

BAB II

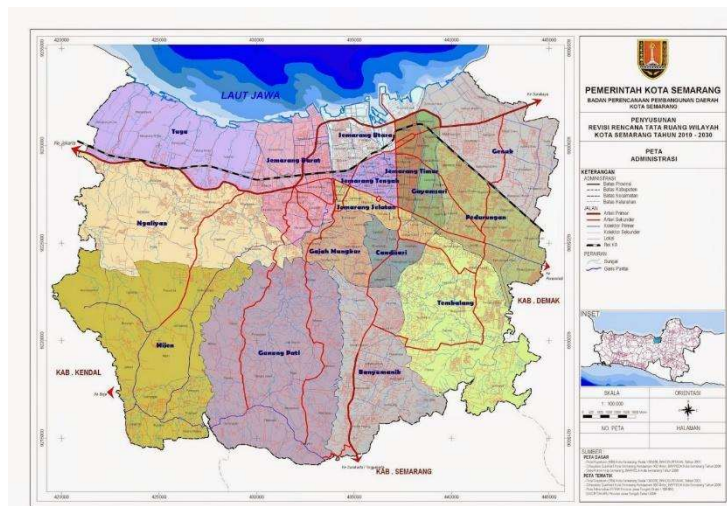
GAMBARAN UMUM

2.1 Kota Semarang

2.1.1 Kondisi Geografis & Klimatologis

Kota Semarang terletak pada wilayah seluas 373,70 km² dengan iklim tropis sehingga terjadi hujan dan kemarau (*ppid.semarangkota.go.id*, 2024). Adapun Suhu Udara antara 29 -35 Celcius dengan kelembapan yang bervariasi karena salah satu faktornya adalah Kota Semarang memiliki batas-batas sebelah Utara dengan Laut Jawa, sebelah Timur dengan Kabupaten Demak, sebelah Barat dengan Kabupaten Kendal, dan sebelah Selatan dengan Kabupaten Semarang. Dengan adanya batas batas secara alamiah, terdapat sistem transportasi yang cukup lengkap (*RPJMD*, 2021-2026).

Gambar 2. 1 Peta Kota Semarang



(Sumber: *RPJMD* 2021-2026)

Potensi atau ancaman yang ditimbulkan berdampak negatif untuk Kota Semarang sehingga menunjukkan pergeseran musim berupa frekuensi curah hujan yang ekstrim, dan kekeringan di masa mendatang. Dengan kata lain, transisi iklim ini menyebabkan produktifitas masyarakat yang berbeda dengan daerah pada kota lainnya. Perbedaan atau keuntungan ini menyebabkan Kedudukan Kota Semarang

sebagai Ibukota Provinsi Jawa Tengah menjadi bukti sistem transportasi yang strategis, bahkan menjadi jalur lalu lintas ekonomi di Jawa. Kawasan strategis nasional di Kota Semarang dinilai semakin menguntungkan, terlebih adanya proyek strategis nasional pembangunan jalan tol Trans Jawa yang melintasi wilayah ini. Berpotensi untuk menjadi salah satu kota transit karena dapat mendorong peningkatan mobilitas masyarakat maupun barang, sehingga mendukung mobilitas berkaitan erat dengan akses dan konektivitas

Peningkatan mobilitas secara kewilayahan termasuk kedalam wilayah Kedungsepur (Kendal, Demak, Semarang, Salatiga, Grobogan) dengan jumlah 85 (delapan puluh lima) kecamatan. Secara Administrasi, Kota Semarang terbagi atas 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan.

Penduduk Kota Semarang tersebar di 16 (enam belas) kecamatan, dengan jumlah data dari Badan Pusat Statistik (2021), jumlah penduduk Kota Semarang pada tahun 2022 diperkirakan mencapai 1.659.975 jiwa. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 1.656.564 jiwa

2.1.2 Dinas Perhubungan Kota Semarang

2.1.2.1 Tugas Pokok dan Fungsi

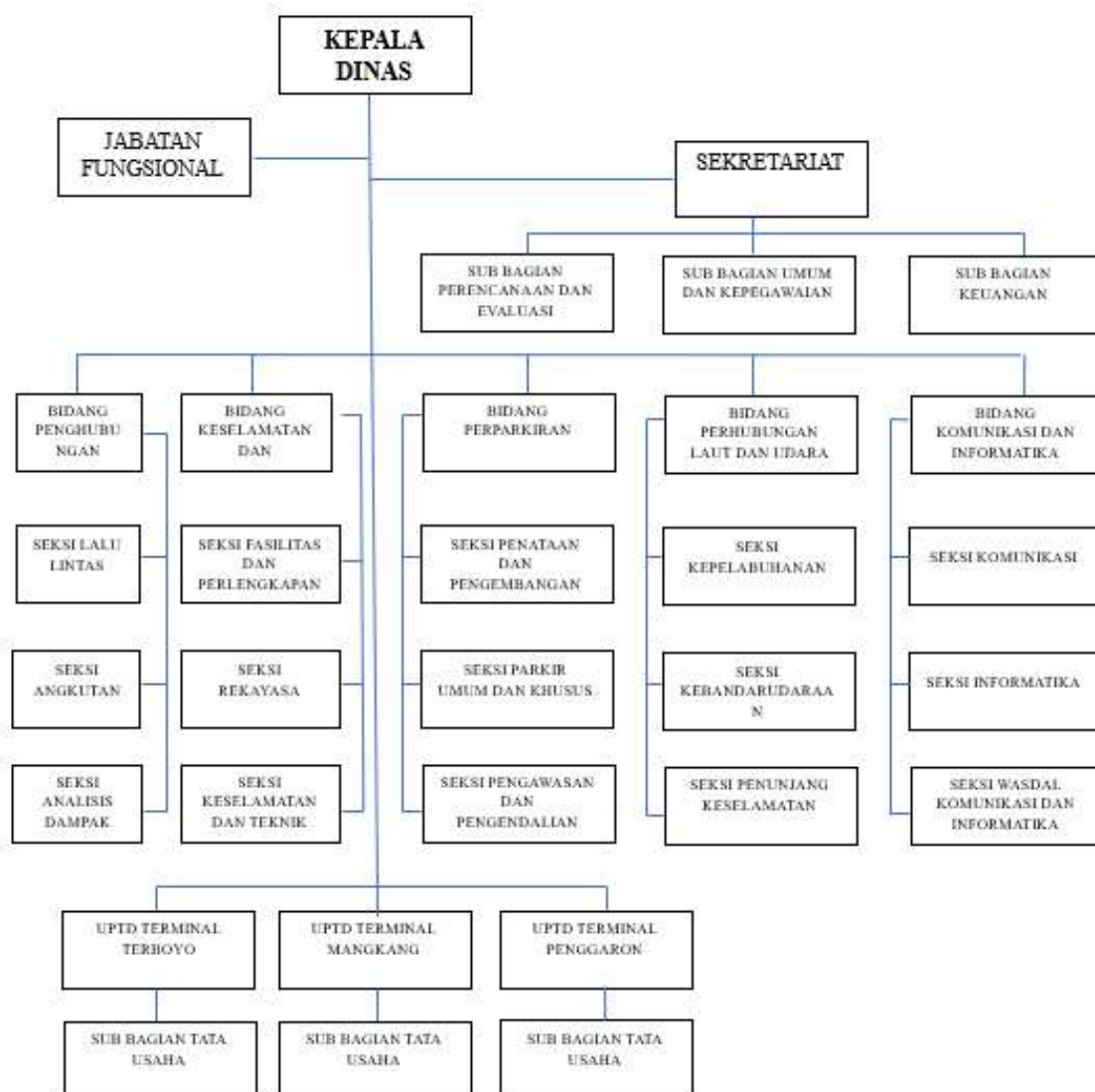
Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kota Semarang mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut:

1. Tugas Pokok Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kota Semarang. Melakukan segala kepentingan Pemerintah Daerah terkhusus bagian perhubungan, komunikasi, dan informatika.
2. Fungsi Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kota Semarang. Dalam menjalankan tugasnya, memiliki fungsi sebagai berikut:
 - a. Perumus kebijakan dan pelaksana teknis perhubungan darat, membidangi keselamatan (sarana-prasarana), perparkiran, perhubungan laut, dan udara termasuk komunikasi dan informatika;

- b. Penyusunan, perumusan, penjabaran teknis, dan pengkoordinasian Rencana Program dan Rencana Kerja anggaran Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika;
- c. Pelaksanaan pertanggungjawaban terhadap kajian teknis / rekomendasi perijinan dan non perijinan Perhubungan Komunikasi dan Informatika;
- d. Pelaksanaan pembinaan, pemantauan, pengawasan dan pengendalian serta monitoring, evaluasi dan pelaporan terhadap unit pelaksana teknis dinas;

2.1.2.2 Bagan Organisasi

Bagan 2. 1 Struktur Organisasi Dinas Perhubungan



2.1.3 BLU UPTD Trans Semarang

2.1.3.1 Tugas Pokok dan Fungsi

Merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) yang menjadi Badan Layanan Umum agar pelayanan transportasi dengan lebih fleksibel dan leluasa dalam mengelola sumber daya, pelaksanaan tugas operasional. Sehingga adapun tujuan UPTD Trans Semarang:

1. Memberikan layanan transportasi kepada masyarakat agar terkoordinasi dan terintegrasi
2. Memberikan layanan kepada masyarakat terkait fasilitas kenyamanan transportasi
3. Menyediakan pelayanan angkutan umum massal yang murah, aman, nyaman, berbudaya, dan terjangkau di Kota Semarang
4. Menunjang intensitas mobilitas masyarakat Kota Semarang
5. Terwujudnya kondisi transportasi tertib dan lancar.

2.1.3.2 Visi dan Misi BLU UPTD Trans Semarang

Berdasarkan Peraturan Walikota Semarang Nomor 1 Tahun 2017

1. Visi

Menciptakan Pelayanan Bus Rapid Transit yang Profesional, Mandiri, Dapat Diandalkan, Berkesinambungan dan Terjangkau

a. Profesional

BLU UPTD Trans Semarang dalam tindakan beorientasi pada pemenuhan standar.

b. Mandiri

Pengelolaan Keuangan dan Sumber Daya Manusia di BLU UPTD Trans Semarang.

- c. Dapat Diandalkan
Menunjang mobilitas warga Kota Semarang dengan layanan tersedia.
- d. Berkesinambungan
Meningkatkan aksesibilitas untuk mencapai lokasi tujuan dengan moda transportasi.
- e. Terjangkau
Penetapan besaran retribusi dan tarif selaras kemampuan daya beli pengguna jasa.

2 Misi

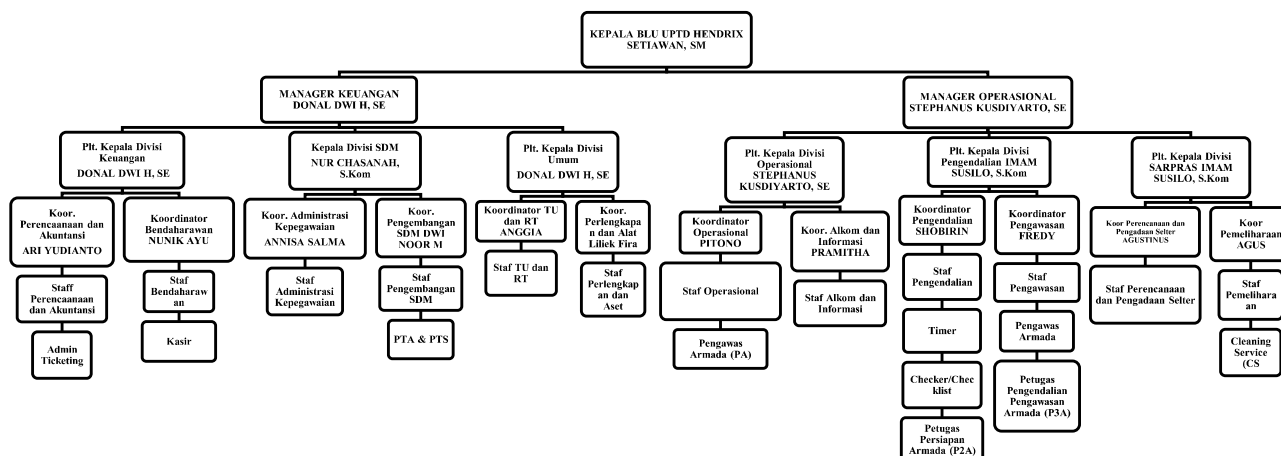
Misi BLU UPTD Trans Semarang adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pelayanan yang profesional dan terjangkau;
- b. Melaksanakan kemandirian pelayanan Bus Rapid Transit dengan prinsip otonomi dalam pengelolaan Keuangan dan Sumber Daya Manusia;
- c. Mendorong berkembangnya transportasi perkotaan yang dapat diandalkan dan berkesinambungan;
- d. Meningkatkan sarana – prasarana transportasi

2.1.3.3 Struktur organisasi BLU UPTD Trans Semarang

Dalam struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa, jadi ada satu pertanggung jawaban apa yang akan di kerjakan. Hal ini terdapat dalam gambar berikut.

Bagan 2. 2 Struktur Organisasi BLU UPTD Trans Semarang



Sumber: (Peraturan walikota, 2025)

Dengan struktur organisasi yang jelas dan baik maka akan dapat diketahui sampai dimana wewenang dan tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan tugasnya berdasarkan peraturan walikota (Semarang, 2017)

2.1.3.4 Bus Rapid Trans

Sejak September 2009 hingga September 2010, operasional *Bus Rapid Transit* (BRT) Trans Semarang dilaksanakan melalui sistem sewa aset antara Pemerintah Kota Semarang dan PT. Trans Semarang dengan masa sewa selama satu tahun. Mulai tanggal 1 Oktober 2010, pengelolaan BRT Trans Semarang secara resmi dialihkan kepada Badan Layanan Umum (BLU) UPTD Terminal Mangkang. Namun, seiring dengan perubahan status Terminal Mangkang menjadi terminal tipe A yang pengelolaannya diambil alih oleh pemerintah pusat, maka pada tanggal 1 Oktober 2016, pengelolaan BRT Trans Semarang diserahkan kepada Badan Layanan Umum Bus Rapid Transit Kota Semarang berdasarkan Keputusan Walikota Semarang Nomor 551.2/783 Tahun 2016 tentang Penetapan Seksi Rekayasa pada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Semarang sebagai pengelola BRT. Selanjutnya, sejak tanggal 3 Januari 2017 hingga saat ini, pengelolaan BRT Trans Semarang dilakukan oleh BLU UPTD Trans Semarang.

**Tabel 2. 1 Jumlah Armada BRT Trans Semarang dari Tahun ke Tahun
(Bantuan KemenHub)**

Tahun	Jumlah
2008	20 Bus Besar (Diremajakan)
2015	25 Bus Besar (HINO)
2016	25 Bus Medium (ISUZU)
2018	10 Bus Medium (Isuzu)
Jumlah	80 Unit

**Tabel 2. 2 Jumlah Armada BRT Trans Semarang dari Tahun ke Tahun
(Bantuan Keuangan Provinsi)**

Tahun	Jumlah
2015	8 Bus Medium (MITSUBISHI)
2016	7 Bus Medium (HINO)
2017	7 Bus Medium (MITSUBISHI)
Jumlah	22 Unit

Peralihan dalam pengelolaan yang dilakukan oleh BLU UPTD Trans Semarang pada periode ekspansi antara 2011 dan 2020, BRT Trans Semarang memperluas jangkauan layanan dengan menambah menjadi 8 koridor utama, 4 koridor feeder, dan 1 layanan malam yang melayani area pendidikan, industri, wisata, serta permukiman. Armada bus juga berkembang pesat mencapai sebanyak 304 unit, terdiri atas bus besar, medium, mikro, termasuk bus hasil peremajaan. Jumlah penumpang yang menggunakan layanan BRT ini meningkat signifikan, dari 369.326 penumpang pada 2010 menjadi lebih dari 13 juta penumpang pada tahun 2024, menunjukkan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap layanan transportasi ini.

Penggunaan bahan bakar *Compressed Natural Gas* (CNG) pada armada BRT Trans Semarang dimulai pada Januari 2019, sebagai hasil kerja sama antara Pemerintah Kota Semarang dan Pemerintah Toyama City, Jepang, yang ditandai dengan penandatanganan nota kesepahaman pada 14 Desember 2017. Program konversi ini merupakan langkah strategis dalam mengarah pada transportasi yang lebih ramah lingkungan, efisien, dan hemat biaya. Sebanyak 72 unit bus yang

beroperasi di koridor 1, 5, 6, 7, dan koridor Bandara telah diperlengkapi dengan alat konverter bahan bakar gas yang instalasinya selesai pada Desember 2018. Pembiayaan program ini dibagi proporsional antara Kementerian Lingkungan Hidup Jepang melalui skema *Joint Crediting Mechanism* (JCM) yang menanggung 50 persen, dan APBD Kota Semarang yang menanggung 50 persen sisanya

2.1.3.5 Layanan Bus Rapid Trans Semarang

Pemenuhan kualitas Bus Trans Semarang sebagai layanan publik dan layanan angkutan umum menjadi prioritas untuk kepentingan masyarakat maka diperoleh 4 (empat) substansi SPM yaitu Kehandalan, Keamanan dan Keselamatan, Kemudahan dan Kenyamanan. Buktinya dapat dilihat dari peningkatan jumlah pengguna layanan Bus Rapid Trans tiap tahun mengalami peningkatan.

Tabel 2. 3 Data Administratif

Tahun	Umum	Khusus (Pelajar, Mahasiswa, KIA/Balita, Veteran, Lansia, Disabilitas)	Total Penumpang	Rata-rata Harian
2010	260.416	108.910	369.326	1.012
2011	1.195.436	483106	1678542	4.599
2012	1431811	528389	1960.200	5.356
2013	3118690	702455	3821145	10.469
2014	4228661	1603789	5832450	15.979
2015	5931699	2092170	8023869	21.983
2016	5851425	1874065	7752490	21.108
2017	6541592	2583880	9125472	25.001
2018	7066264	3144032	10210296	27.973
2019	7636897	3669996	11306893	30.978
2020	4833179	2002599	6835778	18.677
2021	4617489	1590185	6207674	17.007
2022	4453687	3258865	7712552	28.251
2023	-	-	13146318	40.000
2024	-	-	13135009	-
Total				

Sumber: (Dinas Perhubungan Kota Semarang, 2024)

Data jumlah penumpang BRT Trans Semarang menunjukkan fluktuasi signifikan dari tahun 2010 hingga 2024. Jumlah penumpang meningkat tajam pada 2012 dan mencapai puncaknya pada 2022 dengan total 2.329.000 penumpang dan rata-rata harian 6.381. Kategori penumpang dibagi menjadi umum dan khusus (pelajar, lansia, disabilitas, dll), dengan tren peningkatan kontribusi penumpang khusus sejak 2018. Namun, terjadi penurunan drastis pada 2023 dan 2024, dengan total penumpang hanya 1.315.000 dan 40.000, serta data kategori yang tidak tersedia. Total keseluruhan penumpang selama periode ini tercatat sebanyak 13.135.009 orang. Adapun layanan perjalanan yang dapat diakses pengguna BRT antara lain:

- 1) Koridor 1: Terminal Mangkang – Terminal Penggaron (Melintasi kawasan strategis seperti Texmaco, RSUD Tugurejo, Simpang Lima, dan RS Bhayangkara)
- 2) Koridor 2: Terboyo – Sisemut Ungaran (Rute panjang menjangkau RSI Sultan Agung, Balaikota, RSUP Dr. Kariadi, hingga Terminal Banyumanik)
- 3) Koridor 3A & 3B: Pelabuhan – Kagok/Elizabeth (Melewati Pelabuhan, Layur, Simpang Lima, hingga Elisabeth dan Akpol)
- 4) Koridor 4: Mpu Tantular – Cangkiran (Menjangkau daerah barat hingga RSUD Tugurejo, RS Hermina, BSB, dan Terminal Cangkiran)
- 5) Koridor 5: PRPP – Meteseh (Lewat rute PRPP, Karangayu, Simpang Lima, Java Mall, hingga ke daerah perumahan Victoria Residence)
- 6) Koridor 6: UNDIP – UNNES (Rute pendidikan dari RSND Undip ke kampus-kampus Unnes dan sekitarnya)
- 7) Koridor 7: Genuk – Pengapon (Melewati jalur industri dan sekolah di kawasan Genuk, Palebon, hingga USM)
- 8) Koridor 8: Simpang Lima – Cangkiran via Gunungpati (Rute wisata dan edukasi: Goa Kreo, FK Unwahas, Terminal Gunungpati hingga Simpang Lima)